

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan diseluruh tanah air, sudah tentu tidak terlepas tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh strata sistem kemasyarakatan dalam suatu proses interaksi dan komunikasi yang berimbang sebagai penjabaran operasional fungsi dan strategi bagi dunia pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mata pelajaran IPA tidak semata mata memberi pengetahuan IPA pada siswa tetapi juga ikut membina kepribadian anak. Kepribadian anak tersebut mencakup aspek-aspek mengembangkan sikap ilmiah, memupuk jiwa dan semangat ilmiah untuk diterapkan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

Peningkatan belajar siswa akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas maupun diluar kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu guru diuntut untuk

meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Fathurrohman (2007 : 15) metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan rasional tertentu. Semakin tepat metode yang digunakan, dalam mengelola berbagai macam kebahasaan yang ada, karena metode tersebut akan menarik siswa untuk berinteraksi dengan kebahasaan yang ada. Pembelajaran di sekolah banyak metode yang dianggap baik bagi pengembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Hal inilah yang mempengaruhi guru atau pengajar untuk memilih metode atau cara pengajaran yang tepat untuk mengembangkan mata pelajaran yang diajarkannya.

Lingkungan belajar mengajar yang sehat serta suasana yang mendukung dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan guru dalam belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa harus saling berinteraksi, agar dapat saling mengisi dan melengkapi komponen belajar mengajar itu sendiri. Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai penggerak siswa dimana siswa diharapkan dapat lebih maju dengan materi yang sedikit diuraikan oleh guru.

Saran dan prasarana serta dukungan yang lebih dari guru dapat juga memotivasi siswa agar lebih mengetahui makna suatu hal. Dizaman seperti saat ini kita semakin mudah dan gampang untuk menemukan sebuah alat bantu agar pembelajaran di sekolah dapat lancar serta siswa dapat selalu aktif dan tidak jenuh

bila berada dalam kelas. Oleh sebab itulah guru harus memerlukan alat bantu untuk memperlancar dalam pembelajaran. Sebuah alat pembawa pesan atau informasi yang membawa tujuan pembelajaran atau lainnya dengan maksud membawa pembelajaran itu mudah dipahami oleh siswa disebut dengan media pengajaran. Dengan media pembelajaran yang tepat, maka cara mengajar atau cara penyampaian materi kepada siswa untuk setiap pelajaran sangat mudah dipahami oleh siswa.

Media gambar dipilih karena selain harganya yang murah, gambar juga dapat dikreasikan dan cara memperolehnya pun mudah serta dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Selain sebagai media pembelajaran, media gambar juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperjelas suatu permasalahan dalam bidang apapun.

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kaitanya dengan materi daur air sebagian besar siswa belum mengetahui tentang sirkulasi atau daur air yang batas pengetahuan hanya melihat dan merasakan peristiwa alam saja seperti terjadinya hujan, banjir, penguapan, awan, udara dan angin. Seiring berjalanya waktu dan informasi banyak membaca buku mendengar berita lewat media dan mengenyam pendidikan, manusia tidak hanya mendengar begitu saja tetapi mengetahui, mempelajari, dan mempraktekkan apa yang dilihat dan didengar. Lebih jelas lagi melalui informasi/penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang didukung dengan metode dan media yang tepat seperti penggunaan

media gambar tentang daur air. Sehingga siswa selain mendengarkan penjelasan guru juga memperhatikan gambar.

Menurut pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Dilihat dalam hasil belajar siswa dari 28 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 7 orang atau 25 % yang tuntas, sedangkan 21 siswa memperoleh nilai kurang 70 tidak tuntas.

Dari kondisi yang penulis temui khususnya kelas V menunjukkan bahwa siswa kurang memahami mata pelajaran IPA. Selain itu, peneliti berpendapat bahwa guru dalam membelajarkan IPA dengan teori daur air masih jarang menggunakan media pembelajaran terutama media gambar. Hal ini perlu dicari solusinya agar pembelajaran tentang materi daur air dapat memotivasi

siswa dalam belajar IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Proses Daur Air Melalui Media Gambar Di Kelas V SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran IPA pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dalam memilih metode dan media yang digunakan sehingga materi yang diajarkan tidak dimengerti siswa
2. Siswa cenderung statis dan kurang perhatian ketika Guru menjelaskan metode dan media yang tidak sesuai dengan karakter dan latar belakang siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah melalui media gambar hasil belajar siswa tentang proses daur air di kelas v SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah yang peneliti lakukan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar.

1. Menyusun skenario pembelajaran serta mempersiapkan media gambar.

2. Penyajian proses bahan pelajaran proses daur air dengan menggunakan media gambar.
3. Melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat di nilai sejauh mana pengaruh media gambar sebagai alat bantu dalam keberhasilan proses pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang proses daur air melalui media gambar pada siswa kelas V SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, di harapkan dapat berguna bagi :

1) Siswa

Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang proses daur air melalui media gambar di SDN I Pulubala.

2) Guru

Mejadikan masukan bagi guru-guru untuk dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran, serta dapat menciptakan suasana belajar lebih giat menarik serta menyenangkan.

3) Sekolah

Memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

4) Peneliti

Dapat memperkaya wawasan dalam penggunaan media gambar sebagai salah satu media dalam pembelajaran tentang proses daur air.